

KOPERASI UNIT DESA DI MASA DATANG

oleh
Ima Suwandi

Pembangunan dan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki banyak dimensi (multi dimensi). Sebagai bagian dari pembangunan perkoperasian di Indonesia, Departemen Koperasi memberikan gambaran untuk melihat koperasi dalam empat matra atau dimensi.

Pertama dimensi koperasi sebagai suatu proses, yaitu suatu rentetan perubahan yang mengarah kepada suatu kemajuan. Dalam hal ini kemajuan tersebut adalah arah pada kemampuan organisasi untuk berdiri sendiri dan keadaan social ekonomi anggota yang semakin meningkat.

Kedua dimensi sebagai metoda, yaitu pembinaan dan pengembangan koperasi baik sebagai lembaga maupun sebagai badab usaha yang mengarah pada pembvakuan system. Sebagai metoda, koperasi juga merupakan tata cara untuk menganalisa dan mengevaluasi setiap tindak atau langkah gerak dari koperasi baik sebagai lembaga maupun perusahaan.

Ketiga koperasi sebagai program, yaitu pengembangan sektor-sektor usaha yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam perjuangan untuk mempertahankan kehidupannya.

Keempat koperasi sebagai gerakan, yaitu partisipasi dan pertumbuhan swadaya dari seluruh anggota dan masyarakat koperasi yang pada dasarnya adalah gerakan untuk meningkatkan kualitas sebagai manusia.)

Menilai koperasi dari berbagai dimensi seperti yang dilakukan diatas, dapat pula dipergunakan sebagai salah satu tolok ukur untuk melihat koperasi ke depan. Selain bagaimana yang diharapkan juga kemungkinan adanya kendala-kendala yang diperhitungkan sebelumnya.

Koperasi Unit Desa sebagai proses

Memperhatikan pembangunan dan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai suatu proses yang sudah mulai sejak Pelita I, terasa ada kemajuan. Dari tidak ada menjadi ada, dimana sebagai idea dilahirkan pada Pelita II. Pada Pelita III menunjukkan adanya kemajuan baik sebagai lembaga maupun usaha. Pada periode memasuki Pelita IV, sebagai lembaga tetap

menunjukkan adanya kemajuan seperti meningkatnya jumlah organisasi, meningkatnya jumlah anggota, makin baiknya administrasi dan bertambahnya kader. Tetapi dilihat dari sudut usaha ternyata mengalami sedikit kemunduran volume usaha yang berkurang dan juga keadaan usaha yang sedikit lesu. Hal ini tidak lepas dari keadaan perekonomian di Indonesia sebagai suatu kesatuan, satu keseluruhan yang utuh.

Dalam hal ini, penulis beranggapan bahwa koperasi, belajar dari sejarah perkembangannya di berbagai negara, justru malah menjadi kokoh pada kondisi ekonomi yang kurang baik. Sebab pada saat itu, mereka yang keadaan ekonominya terdesak, dipaksa oleh keadaan untuk mempersatukan diri, dalam kesatuan loyalitas yang tinggi yang dapat memberikan landasan untuk memperkokoh kerjasama dan disiplin dalam satu kesatuan yang bulat. Beberapa contoh di Singapura, Jerman dan banyak negara lain juga.

Keadaan seperti itu, penulis pikir juga dapat terjadi pada Koperasi Unit Desa di Indonesia. Sejarah kelahiran KUD sendiri sebagai idea sekitar tahun 1972 adalah perwujudan dari keadaan Indonesia yang terdesak dalam penyediaan pangan di dalam negeri. Indonesia adalah Negara pengimport beras terbesar di dunia. Sekarang tahun 1985, Indonesia telah termasuk Negara yang mampu berswasembada dalam pangan.)

Berbagai rentetan kejadian yang merupakan kebijaksanaan pemerintah yang memberikan tugas kepada KUD untuk menangani berbagai jenis usaha, arahnya adalah untuk memperkokoh KUD sebagai wadah penduduk pedesaan dalam upayanya memperbaiki keadaan social ekonominya. Dengan wadah untuk mempersatukan kekuatan ekonomi yang dimiliki tersebut diharapkan kemampuan bekerjanya dapat meningkat pula. Kebijakan harga dasar untuk memberikan kepastian harga dan jaminan pasar, penentuan penyaluran pupuk melalui KUD, tata niaga tebu rakyat intensifikasi, kesemuanya mencoba untuk dapat memperkokoh kedudukan KUD.

Dalam memberikan bimbingan dan pembinaan yang diikuti oleh berbagai kemudahan, selain dapat memberikan dampak positif sebagaimana yang diinginkan dapat pula memberikan akibat negatif yaitu sikap ketergantungan dan menekan keinginan untuk berinisiatif sebab selalu akan menggantungkan diri pada kemudahan.

Untuk dapat menghindarkan diri dari dampak negatif tersebut, dalam proses pertumbuhan dan pengembangan KUD harus pula dilakukan pendidikan tentang kemandirian dan peningkatan kualitas harga diri manusia selain tindakan-tindakan konsultasi secara terus menerus pada usaha Koperasi Unit Desa secara individual.

Memahami KUD sebagai proses yang akan terus berkembang di masa-masa mendatang, mau tidak mau harus dilihat KUDnya satu demi satu secara mikro. Bagi KUD yang ke dalam

sudah memiliki landasan kekuatan yang cukup, akan mampu bertahan dalam jangkauan waktu ke depan yang masih panjang. Tetapi apabila keadaannya cukup rapuh akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya lebih panjang lagi. Menghadapi hal seperti ini, harus pula dilihat dari dimensi melebarinya. Maksudnya secara horizontal kerjasama sesama KUD dapat atau tidak membentuk kekuatan yang saling berantai satu dengan lain. Artinya KUD dapat atau tidak untuk saling mengisi, yang kuat membantu yang lemah dan yang lemah membuka diri untuk dapat menerima bantuan. Dalam pengertian membuka diri harus diartikan instropeksi dan mampu memperbaiki yang kurang baik. Sebab bantuan yang datang dari luar selamanya harus mampu untuk berdiri sendiri di atas kekuatannya sendiri.

Pada dimensi meluas, KUD harus saling terkait bukan saja secara horizontal tetapi juga vertical. Bentuk organisasi sekunder kehadirannya harus dilihat dari desakan kebutuhan, bukannya karena ada peraturan tentang itu. Peraturan adalah satu bentuk dukungan formal untuk mampu mengakomodasikan desakan kebutuhan yang pada suatu saat tentu akan lahir, tentu akan ada. Sebab tekananeffisiensi memaksa perlu adanya organisasi vertical untuk dapat mengatur setiap langkah ekonomi yang perlu ada untuk dapat memenuhi kebutuhan.

Melihat ke depan dari koperasi sebagai proses dengan pandangan berbagai dimensi tersebut, mau tidak mau harus pula dilihat dari iklim untuk kehidupan bagi KUD itu sendiri. Untuk itu, KUD tidak cukup hanya dilihat sebagai lembaga tetapi yang lebih penting adalah kehidupannya sebagai bentuk perusahaan yang bergiat, yang bekerja di bidang ekonomi. Kegiatannya sebagai perusahaan itulah yang menentukan kelangsungan hidup KUD sebagai lembaga, bukan sebaliknya. Sebab pandangan sebaliknya akan memberikan akibat lain yaitu KUD akan selalu tergantung pada penciptaan iklim yang selalu ada kecenderungan untuk menolong, bukannya mendewasakannya.

Koperasi sebagai suatu metode

Ada yang mempertanyakan, apakah KUD sebagai metode dapat menciptakan suatu system?

Hal ini didasarkan pada metode untuk merubah keadaan. Pada dasarnya koperasi adalah alat untuk dapat memperbaiki keadaan social ekonomi masyarakat. Untuk itu, mau tidak mau harus ada langkah-langkah yang sistematis dalam tata cara penyampaian tujuan tersebut. Hal itu, tercermin pada dimensi pembinaan terhadap KUD.

Dimensi pembinaan terhadap KUD, harus mempunyai karakteristik kesinambungan. Apa yang telah dilakukan kemudian harus merupakan kelanjutan dari apa yang telah dilaksanakan di

waktu yang lalu. Kesenambungan tersebut yang paling baik harus tidak boleh lepas dari dimensi proses. Artinya harus terus maju ke depan tidak boleh kembali ke belakang. Tujuannya adalah kemampuan untuk berdiri sendiri.

KUD dalam kehidupannya ada pula yang mengumpamakan bukan sebagai garis lurus dalam mencapai titik akhir yaitu masyarakat adil dan makmur tetapi suatu proses sebagai roda kereta tak ubahnya dengan kehidupan manusia. Terkadang di atas tetapi juga mengalami keadaan di bawah. Akibatnya setiap saat adalah waktu perjuangan bagi KUD.

Sebab setiap KUD menghendaki untuk terus di atas yang menentukan apakah KUD tetap di atas atau kadang-kadang di atas atau di bawah adalah pengemudi pedati. Kalau pedatinya dapat diumpamakan sebagai Negara, amka sais yang membawa kemana pedati tersebut akan dibawa yang menentukan. Dalam hal ini penulis berpandangan sepanjang UUD masih menentukan bahwa Koperasi sebagai system ekonomi, maka sais mau tidak mau harus tetap membawa pedatinya ke arah yang dikehendaki UUD tersebut.

Di dalam melihat dimensi metoda, salah satu yang dipergunakan dalam melihat pembangunan koperasi sebagai suatu program. Kumpulan berbagai program sebagai satu pencerminan pelaksanaan perencanaan dari metoda pembangunan yang terpadu, dapat menopang kehadiran koperasi dalam suatu system perekonomian yang berjalan.

Program sebagai metoda dapat memberikan dukungan untuk pencapaian suatu sasaran secara sistematis. Pada setiap saat dapat dilakukan tindakan-tindakan korektif bila dalam suatu alur telah menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

Dimensi program sebagai bagian dari perencanaan, untuk masa depan yang sangat perlu memperoleh perhatian adalah proses terjadinya perencanaan tersebut. Dalam pembinaan, pemerintah yang terdiri dari berbagai instansi yang terkait diharapkan menciptakan suatu iklim yang mampu menunjang rencana dari koperasi secara individual untuk mampu berkembang sejalan dengan kehendak dari anggota dan lingkungannya. Kalau hal ini telah benar-benar terlaksana, masa depan KUD akan cerah. Rencana KUD bukan pihak luar yang membuat, tetapi dari KUD sendiri. Sebab KUD sendiri yang mengerti dan memahami apa yang dibutuhkan untuk kemajuan dan masa depannya.

Untuk itu, program pelaksanaan dari perencanaan yang disusun oleh kekuatan KUD harus dibuat oleh pelaksana kegiatan KUD sendiri. Program Pemerintah yang bersifat memberikan kemudahan harus dilihat dari kebutuhan (need) KUD baik sebagai lembaga maupun badan usaha. Kemudahan tidak boleh menjadi kekuatan memaksa tetapi adalah pelican agar jalan organisasi dan usahanya dapat lebih lancar dalam mencapai tujuan. Untuk itu harus diyakini dari permulaan bahwa di dalam mencapai tujuan, koperasi landasan perjuangannya lebih bersifat

evolusioner daripada revolusioner. Perubahan tersebut diawali dari sikap mental, bukannya perubahan yang mendadak.

Koperasi sebagai gerakan

Dimensi koperasi sebagai gerakan, adalah perwujudan dari idea dasar koperasi sebagai kumpulan manusia yang ingin memperbaiki kedudukan social ekonominya melalui kegiatan-kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan merupakan usaha pemenuhan kebutuhan dari yang menyatukan diri dalam bentuk koperasi tersebut. Dalam sejarah pertumbuhan koperasi yang diawali dengan bentuk pembentukan took sebagai tempat berusaha berubah menjadi took sebagai tempat memperjuangkan nasib.

Dalam bentuknya sebagai tempat untuk memperjuangkan perbaikan keadaan social ekonomi, memerlukan kekuatan dan dana yang dapat digerakkan. Untuk keperluan itu, diadakan kegiatan yang sifatnya mempersatukan kekuatan dan dana tersebut. Untuk itulah adanya organisasi yang menentukan. Kekuatan organisasi itu diwujudkan baik secara nasional maupun internasional.

Untuk kepentingan hal-hal itulah dimensi gerakan ini dalam melihat ke depan gerakan KUD harus pula memperhitungkan dan mempertimbangkan KUD sebagai satu kesatuan antara kekuatan kumpulan manusia yang keadaannya masih belum kuat di satu pihak dan di pihak lain juga sebagai suatu kegiatan ekonomi, suatu perusahaan.

Pada keadaan ekonomi seperti yang dihadapi Indonesia dewasa ini (dalam keadaan resesi), KUD sebagai gerakan harus merupakan suatu kekuatan yang tidak boleh dipisahkan dan terpisahkan di dalamnya. Kekuatan tersebut haruslah merupakan suatu kesatuan yang perekatannya harus dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Perekat utama ialah idealism dan loyalitas. Sedangkan perekat kedua adalah kemanfaatan yang diperoleh dari kelahiran organisasi itu sendiri yang akan efektif bila disukung oleh solidaritas sesama anggota.

Koperasi sebagai gerakan tidak lepas dari koperasi yang berada dalam proses. Sebab koperasi dalam proses akan selalu bergerak maju. Ini yang perlu selalu memperoleh gambaran arah tentang tempat yang dituju. Sebab untuk itu ada dua hal yang sangat penting yaitu tujuan yang dikehendaki oleh kekuatan dalam diri koperasi sendiri di satu pihak dan tujuan yang dikehendaki oleh pihak luar di lain pihak.

Tidak jarang antara kedua tujuan tersebut terkadang berlainan. Kemudian untuk persoalan mana yang harus dimenangkan, apabila tujuan yang diciptakan oleh kekuatan luar tersebut oleh Pemerintah, atas dasar pengalaman hal itulah yang akan dimenangkan. Tetapi apabila tujuan

yang diciptakan dari luar tersebut oleh kekuatan non Pemerintah, ada baiknya untuk dikalahkan oleh kekuatan tujuan dari dalam koperasi sendiri, lebih khusus lagi tujuan para anggota koperasi. Yang paling ideal adalah apabila antara tujuan dari dalam dan dari luar tersebut dapat sejalan. Dalam hal ini rencana pembangunan koperasi oleh Pemerintah dapat diterima dan mampu mendorong arah jalan koperasi sebagai suatu gerakan.

Dimensi pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah yang melihat koperasi sebagai suatu kesatuan proses, metode dan gerak yang terkait dalam perencanaan dan program dalam langkah dan geraknya haruslah merupakan suatu mekanisme untuk dapat memberikan kekuatan bagi yang lemah, dorongan bagi yang lambat dan juga peningkatan keberanian dan mentalitas bagi yang telah kuat. Ini harus dapat merupakan suatu warna yang memberikan penuh harapan di masa mendatang. Kesemua arah pembinaan yang sebaiknya dilakukan oleh Pemerintah adalah dorongan maju.

Dalam jangka panjang, dimensi pembinaan terhadap KUD harus dapat sejalan dengan pembinaan koperasi pada umumnya. Memang di Indonesia sejak tahun 1972 dikenal adanya pembinaan koperasi di daerah pedesaan dengan konsentrasi pembinaan terhadap KUD dan pembinaan koperasi di daerah perkotaan. Dua jalur pembinaan tersebut membawa dampak yang berbeda. Koperasi di daerah pedesaan banyak yang ditunjang oleh Pemerintah dengan berbagai program kegiatan usaha sedangkan koperasi di daerah perkotaan lebih berkembang sebagai organisasi yang berswadaya sesuai dengan kekuatannya dengan adanya berbagai kemudahan yang diberikan Pemerintah yang lebih terbatas.

Pembinaan dengan berbagai kemudahan dalam bentuk adanya atau dilahirkannya Instruksi Presiden (Inpres) ataupun Keputusan Presiden (Keppres) banyak menganggap sebagai pembinaan dengan berorientasi pada program Pemerintah. Pada pembinaan KUD hal ini dilaksanakan. Oleh sebab itu, banyak yang mengemukakan bahwa pembinaan KUD adalah "Program Oriented". Keadaan ini banyak pula yang menganggap akan mengakibatkan adanya koperasi yang selalu tergantung pada Pemerintah, kurang mampu berdiri di atas kekuatannya sendiri.

Melihat kenyataan di lapangan, pembiaian dengan dua pola tersebut banyak menimbulkan sikap saling iri antara koperasi daerah perkotaan dan koperasi di daerah pedesaan. Oleh sebab itu, pembinaan jangka panjang koperasi di Indonesia, setelah terdapat keseimbangan posisi antara koperasi di daerah pedesaan (KUD yang multi purpose) dengan koperasi di perkotaan (koperasi yang single purpose), sebaiknya pola pembinaannya satu saja, yaitu pembinaan terhadap koperasi baik bagi KUD maupun bagi non KUD. Keduanya adalah koperasi.

Pada saatnya pembinaan tersebut hanya pembinaan terhadap koperasi, tidak perlu perbedaan antara koperasi pedesaan dan koperasi perkotaan lagi.

Dimensi organisasi pada koperasi sebagai gerakan sangat menentukan. Sebab seperti yang telah disinggung di depan peranan organisasi adalah pemersatu. Perikat yang disinggung di depan adalah alat pemersatu agar antara yang satu dengan yang lain tidak mudah terlepas. Sebab apabila hal itu terjadi akan memperlemah kedudukannya sebagai organisasi. Tingkat organisasi pada dimensi local, nasional maupun internasional perlu secara terus menerus dipupuk dan diberi warna. Agar setiap unsur pada organisasi yang ada dapat berbicara dengan satu bahasa, bukan dalam hal bahasa indokliner tetapi bahasa manusiawi yang mewakili nilai-nilai manusia yang disamakan oleh koperasi sebagai satu gerakan yang memiliki kesatuan.

Keadaan Ekonomi

Secara sepintas pada pembicaran di depan telah pula disinggung bahwa keadaan lingkungan termasuk perekonomian sangat berpengaruh terhadap perkembangan koperasi di suatu Negara. Juga di Indonesia, Perekonomian Negara sebagai akibat keadaan perekonomian dunia mempunyai pengaruh pula terhadap perkembangan usaha ekonomi koperasi.

Pengaruh keadaan resesi dewasa ini terhadap kehidupan ekonomi koperasi adalah erat kaitannya dengan perkembangan usaha ekonomi koperasi. Banyak yang berpendapat bahwa resesi tidak mempengaruhi koperasi. Hal ini tercermin pada pertumbuhan dan perkembangan koperasi di banyak Negara di masa-masa lalu justru pada saat Negara tersebut dilanda oleh resesi. Timbulnya koperasi yang berhasil yang pertama di Inggris tahun 1884 juga akibat resesi yang melanda Negara tersebut pada satu setengah abad yang lalu. Tidak berpengaruhnya resesi tersebut adalah dalam pengertian pada saat terjepit justru kekuatan-kekuatan yang terdesak itu mempersatukan diri dalam bentuk persatuan yang semakin kokoh. Solidaritas diantara kekuatan tersebut semakin besar. Tetapi usaha ekonomi koperasinya terpaksa tidak dapat lepas dari keadaan perekonomian umum dari Negara tersebut, juga di Indonesia.

Tidak dapat disangkal pula bahwa system perekonomian yang berlaku di suatu negara berpengaruh pula terhadap koperasi yang berkembang di Negara tersebut. Sistem perekonomian yang kapitalistik juga akan menghasilkan koperasi yang kapitalistik, seperti Mashab Yardstick Sistem ekonomi yang sosialistik juga akan melahirkan koperasi sosialistik seperti koperasi yang juga berkembang di negara-negara sosialis dan komunis. Sistem perekonomian yang menganut jalan tengah juga akan menghasilkan koperasi-koperasi yang merupakan jalan tengah seperti koperasi-koperasi yang bergerak di negara-negara Scandinavia.³⁾

Hal tersebut juga sama dengan yang terjadi di Indonesia. Masa depan Koperasi Unit Desa yang dikembangkan dan berkembang di Indonesia juga tidak dapat lepas dari sistem perekonomian yang berlaku di Indonesia. Prof. Dr. Mubyarto menganggap bahwa system perekonomian Indonesia yang masih campuran ini juga harus dilihat secara realistik oleh gerakan koperasi di Indonesia. Dalam system perekonomian yang sekarang berlaku, kalau mau hidup, koperasi pertama harus mampu bersaing terlebih dahulu dengan berbagai kekuatan ekonomi yang lain. Kalau koperasi tidak mampu dalam persaingan tersebut, maka koperasi akan tersingkir dari percaturan ekonomi nasional.⁴⁾ Untuk mampu bersaing tersebut koperasi mau tidak mau harus memperkokoh diri. Kalau tidak, maka kehendak formal dalam U.U.D. tinggal sebagai cita-cita belaka, sulit menjadi kenyataan. Kecuali pemerintah menciptakan sistem ekonomi koperasi seperti yang pernah dikemukakan oleh Dr. Sri Edi Swasono.⁵⁾

Keadaan Sosial Budaya Masyarakat.

Tidak kalah pentingnya dengan keadaan ekonomi, keadaan sosial budaya suatu bangsa juga mempunyai pengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan koperasi. Dalam survey tentang pengaruh lingkungan,⁶⁾ juga terdapat adanya pengaruh terhadap pertumbuhan koperasi. Di Bali, dimana pengaruh lingkungan sosial budayanya yang kuat, dapat memberikan pola kehidupan yang positif terhadap koperasi.

Dalam kehidupan sehari-hari di koperasi disiplin terhadap adat cukup kuat. Pada kehidupan koperasi, hal itu berpengaruh pula. kebanyakan masyarakat Bali, apabila meminjam selalu mengembalikan dengan baik. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pengadaan pangan misalnya, Bali selalu lunas. Jarang terjadi hutang oleh KUD-KUD yang ikut serta dalam pengadaan pangan tidak seperti yang terjadi dengan propinsi-propinsi yang lain.

Hal ini antara lain sebagai akibat bahwa sosial budaya suatu lingkungan ikut menentukan pola perilaku seseorang untuk bertindak sesuai dengan lingkungan tersebut. Dan pola perilaku seseorang tersebut juga akan memberikan warna tindakan ekonomi seseorang. Itulah yang terjadi pada koperasi. Sebab anggota koperasi adalah mereka yang hidup dan tinggal dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu.

Melihat kedepan pada KUD yang berkembang dan dikembangkan didaerah pedesaan, Juga tidak dapat lepas dari keadaan sosial budaya yang berkembang didaerah pedesaan tersebut. Apabila keadaan sosial budaya yang cenderung bersifat statis pada suatu periode sebagai akibat sesuatu yang drastis berubah, akan berubah pula perkoperasian didaerah yang bersangkutan. Untuk Indonesia, penulis pikir hal itu andai kata terjadi adalah kurun waktu yang cukup lama, tidak dalam periode yang dekat. Perubahannya akan lebih bersifat lambat (penelitian pasifique).

Keadaan Politik

Perubahan politik suatu bangsa kadang-kadang menghentak-hentak tetapi dapat juga dalam kurun waktu yang lama. Bagi negara-negara yang telah memiliki sistem politik yang mantap, perubahan Pemerintah mempunyai akibat perubahan politis yang kurang drastis. Berbeda dengan keadaan politis dan negara-negara yang sedang mencari bentuk yang cocok atau sesuai dengan keadaan sosial budaya bangsa yang bersangkutan.

Negara-negara yang sedang membangun sering mengalami perubahan politik yang menghentak-hentak. Lain dengan keadaan politis bagi negara yang telah mapan. Apabila ada perubahan dalam pemegang tampuk pimpinan, keadaan politik Pemerintahnya masih dalam orde garis politik umum yang terjadi pada Pemerintah sebelumnya.

Hal seperti itu juga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan koperasi di negara yang bersangkutan. Pengalaman sejarah perkembangan politik di Indonesia yang tidak stabil di masa lalu, mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan perkoperasiannya. Meskipun landasannya tetap sama yaitu UUD yang menghendaki bentuk koperasi, tetapi koperasi yang berkembang dalam kehidupan dan penghidupan sehari-hari dapat berbeda sebab jiwa yang terkandung dalam UUD sebagai keseluruhan dapat berbeda penafsiran. Hal ini sangat dipengaruhi oleh aspirasi politis pemegang tampuk pimpinan negara yang mengendalikan UUD tersebut.

Pada periode 1960-1965 dan periode setelah Orde Baru sampai kini, Undang-undang Dasarnya adalah sama yaitu UUD 1945, tetapi praktek perkoperasiannya berbeda sebab organisasi politis pemegang tampuk pimpinan Pemerintah yang berbeda. Hal itulah yang paling menentukan dalam pengembangan dan perkembangan koperasi untuk waktu-waktu mendatang dilihat dari segi kaitan antara politik dan koperasi. Penulis beranggapan bahwa pertumbuhan dan perkembangan koperasi tidak dapat lepas sama sekali dengan keadaan politik praktis.

Dalam hal ini kenetralan koperasi terhadap politik adalah harus dilihat dari konteks pemikiran koperasi berpolitik atau tidak, bukannya sebaliknya apakah ada pengaruh politik terhadap kehidupan koperasi di satu negara. Sebab menurut pengamatan penulis baik di banyak negara yang lain maupun pengalaman sejarah pengembangan koperasi di Indonesia, keadaan politik negara mempunyai pengaruh langsung terhadap kehidupan koperasi di negara tersebut.

Contoh yang paling akhir seperti yang terjadi di negara tetangga kita yang paling dekat yaitu Philippina. Koperasi Listrik Pedesaan yang sangat didambakan dan dicintai oleh banyak

penduduk daerah pedesaan di seluruh Philippina yang dilindungi pula oleh Imelda Markos, belakangan ini dalam politik pemerintahan Presiden Corazon Aquino, keadaannya goyah. Banyak pimpinan koperasi listrik pedesaan di Philippina mengalami keguncangan. Penulis khawatir apabila tidak segera diatasi, hal tersebut dapat merupakan tragedi nasional bagi perkembangan koperasi listrik pedesaan di negeri tersebut. Hal tersebut lain dengan Koperasi Listrik Pedesaan di Amerika Serikat. Apakah yang menjadi Presiden dari golongan Demokrat maupun kaum Republik, Koperasi Listrik Pedesaannya tetap terus berjalan sebagai organisasi yang berkelanjutan kegiatannya tidak terganggu.

Untuk masa depan Koperasi Unit Desa di Indonesia, keadaan politik negara sangat berpengaruh. Dewasa ini, dari apa yang tercermin pada berbagai kesempatan pidato kenegaraan Presiden R.I., sikap terhadap masa depan KUD adalah jelas. Salah satu statemen politisnya yang sangat mendukung perkembangan koperasi adalah pada pidato Presiden Soeharto yang mengemukakan bahwa: "Sistem Ekonomi Indonesia adalah Sistem Ekonomi Koperasi.... bahwasanya pada saat sekarang kita belum menggunakan sistem tersebut, hal ini hanya bersifat sementara. Tetapi nantinya kita akan melaksanakan sistem ekonomi koperasi secara penuh ..." 5).

Keadaan Keamanan Nasional

Keamanan mempunyai pengaruh yang paling langsung segala aspek kehidupan dan penghidupan suatu bangsa. Pembangunan koperasi juga akan sangat terpengaruh' bila keamanan suatu Negara terganggu. Sebab keamanan merupakan jaminan bagi gerak kehidupan orang-orang yang tinggal di suatu tempat. Sedangkan koperasi kumpulan orang-orang tersebut. Koperasi dapat berkembang bergerak dengan baik bila keamanan terjamin. Di negara-negara yang menerus dilanda peperangan dan pemberontakan keadaan koperasinya juga tidak pernah berkembang dengan baik.

Faktor keamanan ini, untuk masa depan keadaan koperasi indonesia juga mempunyai pengaruh yang tidak kecil. Rasa aman bagi warga adalah satu jaminan bagi warga tersebut untuk dapat bergerak dengan baik dalam usaha-usahanya untuk memperbaiki keadaan sosial ekonominya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani.

Oleh sebab itu, salah satu ciri watak sosial pada koperasi adalah anti perang atau cinta perdamaian. Dalam menghadapi masa depan KUD di Indonesia, salah satu perjuangan KUD adalah pencapaian perdamaian nasional dengan mempererat hubungan antara pribadi dalam koperasi, sebagai pencerminan solidaritas dalam kehidupan. Hanya dalam keadaan damai, Koperasi Unit Desa di masa mendatang dapat hidup dan bergerak dengan baik.

Koperasi sebagai organisasi

Di depan telah disinggung dimensi koperasi sebagai lembaga yaitu sebagai organisasi manusia, sebagai kumpulan manusia yang ingin memperbaiki kehidupannya. Masa depan koperasi sebagai organisasi, dapat juga dilihat trendnya atas dasar peragaan (performance) Koperasi Unit Desa di waktu-waktu yang lalu.

Kalau apa yang ditulis dan diperkirakan di depan untuk memperhitungkan keadaan KUD di waktu-waktu yang akan datang adalah harapan dan gambaran teoritis. Dalam melihat trend koperasi sebagai organisasi dapat diketahui adanya kecenderungan untuk meningkat. Perkembangan tiap tahun dari berbagai unsur Koperasi Unit Desa sebagai organisasi memberikan gambaran bahwa hari esok koperasi dapat diharapkan akan baik. Apa yang dinyatakan dalam pernyataan politis Presiden R.I. yang telah dikemukakan di depan adalah suatu statemen yang telah di.perhitungkan secara sadar.

Beberapa tolok ukur yang dipergunakan untuk melihat perkembangan koperasi sebagai organisasi adalah: jumlah KUD, jumlah anggota dan juga perbaikan manajemen yang tercermin dari peningkatan kualitas Koperasi Unit Desa yang ada di Indonesia. Ini tercermin pada jumlah KUD yang kualifikasi klasnya selalu ada kenaikan dari tahun ke tahun dapat pula memberikan gambaran selain semakin banyaknya KUD yang mampu menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota-Tahunan) di mana pematangan demokrasi pada koperasi akan tercermin.

Koperasi sebagai perusahaan

Dimensi tentang koperasi sebagai perusahaan telah disinggung di depan. Dalam memperhitungkan koperasi sebagai perusahaan untuk masa depannya selalu akan tergantung dari berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti halnya koperasi sebagai organisasi. Dalam melihat masa depan KUD bila diperhitungkan koperasi sebagai perusahaan, ada beberapa hal yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur dewasa ini, perlu adanya perhatian secara khusus.

Belajar dari pengalaman sejarah di waktu yang lalu, ada dua kejadian yang memberikan gambaran bahwa rutinisme ada kecenderungan dalam bentuk laporan yang asal bapak senang (A.B.S.). Jumlah koperasi dan volume usaha pada waktu akhir Orde Lama cukup besar, tetapi setelah dilakukan evaluasi jumlah tersebut menurun secara drastis. Juga pada waktu pembinaan koperasi dilakukan oleh Direktorat Jenderal Koperasi, terdapat jumlah dan volume usahaya semula tinggi menjadi turun. Hal ini dikhawatirkan akibat dari rutinisme dalam peninjauan keragaan koperasi di lapangan.

Juga keragaan beberapa tolok ukur koperasi sebagai perusahaan seperti jumlah volume usaha, modal, simpanan, hutang, dan S.H.U perlu memperoleh penilaian yang khusus dan teliti sebelum diambil kesimpulan-kesimpulan. Kecenderungan (trend) menyeluruh yang naik dari berbagai tolok ukur tersebut juga harus dilihat dengan perbandingan tingkat inflasi dan yang lain lagi. Tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa trend untuk volume usaha dan S.H.U. adalah meningkat. Dengan adanya peningkatan kualitas koperasi sebagai organisasi, dapat diharapkan bahwa koperasi sebagai perusahaan pun akan meningkat pula.

Untuk melihat koperasi sebagai perusahaan apa yang telah diperhitungkan di depan adanya kaitan yang erat antara koperasi sebagai organisasi yang berusaha, adanya pemisahan yang tajam antara organisasi dan usaha pada koperasi dan di masa depan di mana usaha semakin membesar yang mengabdikan kepada organisasi, perlu memperoleh perhatian secara khusus.

Rangkuman

1. Masa depan koperasi di Indonesia khususnya KUD tidak dapat dilihat sendirian, tetapi harus secara multi disiplin. Sebab kehidupan KUD tergahtung dari berbagai faktor mengelilinginya. Ada faktor ekonomi, ada faktor sosial budaya, ada faktor politis ada faktor keamanan dan lain-lain lagi. Oleh karena itu melihat hari depan KUD harus pula dilihat bagaimana keadaan dan perhitungan masa depan dan berbagai faktor tersebut di atas.
2. Dari dalam koperasi sendiri, harus pula dapat dinilai koperasi sebagai satu proses, metoda di mana termasuk di dalamnya sebagai program dan juga koperasi sebagai satu gerakan. Berbagai hal tersebut yang harus diperhitungkan pada setiap KUD yang ada mempunyai pengaruh dalam memperhitungkan masa depan KUD di Indonesia.
3. Dari dimensi pembinaan, arah pembinaan terhadap KUD yang dewasa ini. masih banyak didukung oleh berbagai program seperti yang tercermin pada usaha-usahanya yang dilakukan atas adanya Inpres dan Keppres, pada saatnya nantinya harus dapat berdiri sendiri dan tidak lepas dari pola umum pembinaan koperasi yang ada di Indonesia. Jadi, treatment atau perlakuan terhadap KUD di masa mendatang adalah sama dengan terhadap koperasi jenis lainnya yang ada di Indonesia dewasa ini.

Catatan:

1. Departemen Koperasi : Pola dasar pembinaan dan pengembangan koperasi dalam Pelita IV. Pada lampiran dijelaskan tentang pola pikir arah pembinaan dan pengembangan koperasi selama Pelita IV yang disederhanakan dalam skema, antara lain dijelaskan tentang penglihatan Koperasi dalam 4 matra yaitu sebagai proses, sebagai metoda, sebagai program dan sebagai gerakan. Departemen Koperasi, 1984.
2. Neraca: Indonesia telah swasembada pangan. Pada berita tentang Indonesia capai panen besar dalam produksi beras diterangkan bahwa pada periode 70-80, Indonesia pada akhirnya dapat berswasembada pangan. Berita tanggal 30 April 1986.
3. Marquist Child: Sweden the Midle Way. Juga dapat diperoleh gambaran dari Farmers' Cooperation in Sweden oleh Tore Johansen dan kawan-kawan. Diterbitkan oleh LTs. ForIs, Stockholm, 1979.
4. Dr. Mubyarto : Koperasi Ekonomi Pasar dan Pancasila, Ceramah Koperasi di Gedung Bulog, 3 Nopember 1984.
5. Dr. Sri Edi Swasono : Dengar pendapat di depan DPR Komisi VII Tentang Sistem Ekonomi Kita, 7 Mei 1985.
6. Penelitian Badan Litbang Departemen Koperasi, 1985.
7. Pidato Presiden Suharto. Dapat dibaca pada perubahan liku-liku Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi yang disunting oleh Dr. Sri Edi Swasono, Penerbit : VI Press, 1985.
